

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Lanjut usia yakni tahap akhir dari suatu proses perkembangan kehidupan seorang yang paling akhir. Tahap lanjut usia dibagi menjadi empat kelompok, yaitu usia pertengahan di umur 45-59 tahun, lanjut usia di umur 75-90 tahun dan usia lebih dari 90 tahun (Daryaman, 2021). Salah satu perubahan pada lansia adalah perubahan sistem kardiovaskuler yang merupakan penyakit yang paling berdampak pada penyakit yang paling memberatkan karena berdampak pada penyakit lain hipertensi, penyakit arteri coroner, penyakit arteri pulmonalis, kardiomiopati, stroke dan gagal ginjal.

Secara umum, semakin tua usia manusia maka semakin tinggi resiko terjadinya hipertensi. Hal ini disebabkan adanya perubahan struktur pembuluh darah, seperti penyempitan lumen, dan dinding pembuluh darah menjadi lebih kaku dan kurang lentur sehingga menyebabkan peningkatan tekanan darah (Adam, 2019).

Hipertensi disebut “pembunuh diam-diam” karena gejalanya seringkali tanpa gejala. Orang biasnya tidak mengetahui bahwa mereka memiliki tekanan darah tinggi sampai timbul komplikasi. Kebanyakan orang merasa sehat dan penuh energi, meski menderita tekanan darah tinggi , kondisi ini tentu sangat berbahaya bisa menyebabkan kematian di Masyarakat. Hipertensi merupakan penyebab kematian ketiga setelah stroke dan tuberculosis, terhitung 6,7% dari seluruh kematian di Indonesia. Hipertensi adalah gangguan pada sistem peredaran darah yang menyebabkan tekanan darah meningkat diatas normal (Haraphap *et al*, 2019)

Menurut *World Health Organization (WHO)*, pada tahun 2023 terdapat 600 juta orang dengan tekanan darah tinggi di seluruh dunia. Pravalsensi tertinggi di wilayah

Afrika sebesar 30% dan terendah di Amerika sebesar 18%. Secara umum, prevalensi hipertensi lebih tinggi pada laki-laki dibandingkan Perempuan. WHO (Organisasi kesehatan Dunia) menunjukkan bahwa sekitar 1,13 miliar orang di seluruh dunia menderita hipertensi, yang berarti satu dari tiga orang di diagnosis menderita hipertensi, hanya 36,8% dari mereka yang minum obat, 9,4 juta orang meninggal setiap tahun akibat hipertensi dan komplikasinya (Triandini, 2021).

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2023), Indonesia adalah memasuki era penuaan penduduk dengan peningkatan usia harapan hidup dan jumlah lansia. Di Indonesia, jumlah lansia tumbuh dari 18 juta orang (7,56%), pada tahun 2015 menjadi 25,9 juta orang (9,7%) pada tahun 2023 dan diperkirakan akan meningkat dan pada tahun 2035 mencapai 48,2 juta orang (15,77%). Menurut hasil Proyeksi Penduduk Indonesia periode 2015-2025, jumlah lansia di Jawa Barat pada tahun 2023 adalah 4,16 juta orang atau sekitar 8,67% dari total penduduk Jawa Barat yang terdiri dari 2,02 juta orang. (8,31%) lansia terdiri dari laki-laki dan sebanyak 2,14 juta orang, (9,03%) lansia Perempuan (Yulianti & Aminah,2023).

Berdasarkan Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar,2024). Prevalensi hipertensi di Indonesia yang diukur pada penduduk berusia diatas 18 tahun 25,8%, tertinggi di Bangka Belitung (30,9%), diikuti oleh Kalimantan Selatan (30,8%) dan Kalimantan Timur (29,6%) dan Jawa Barat (29,4%). Di Indonesia, prevalensi hipertensi yang terdiagnosis melalui kuesioner tenaga Kesehatan adalah 9,4% .(Kurniawan & Sulaiman, 2019).

Berdasarkan data Rikerdas tahun (2023). Data hipertensi di Jawa Barat menunjukan angka prevalensi yang cukup tinggi. Jawa Barat memiliki angka prevalensi hipertensi tertinggi di Indonesia, yaitu 39,6%. Kota Bogor memiliki jumlah penderita hipertensi tertinggi di Jawa Barat, dengan jumlah lansia 4,16 juta orang, dan jumlah penderita di kabupaten garut sebanyak 159.435 yaitu sebesar 37,4%

Pada tahun (2024) tenaga kesehatan atau sedang meminum obat 9,5%, sehingga 0,1% yang berobat sendiri dengan tekanan darah normal tetapi saat ini minum obat tekanan darah pada Tingkat 0,7%. Dengan demikian prevalensi hipertensi di Indonesia adalah 26,5% menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Garut terdapat 29.488 penderita hipertensi di Kabupaten Garut (Wahyudin, *et al*, 2024).

Di Panti Griya Lansia Kabupaten Garut Penyakit ini banyak yang mengalaminya. Berdasarkan dari data yang diambil Hipertensi ada pada peringkat ke 1 dari mulai data Hipertensi ini tidak di peringkat ter tinggi tetapi dalam Karya Tulis ilmiah ini mengambil terapi Rendam kaki air hangat disertai dengan penyakit Hipertensi dengan jumlah lansianya adalah 151 orang. Didapatkan bahwa penderita Hipertensi pada tahun 2023 sebanyak 35 orang.

#### Data Penderita Penyakit Di Satuan Pelayanan Griya Lansia Garut Tahun 2024

**Tabel 1.1**

#### **Data Penderita Penyakit Di Satuan Pelayanan Griya Lansia Garut Tahun 2024**

No	Riwayat Penyakit	Jumlah
1.	Hipertensi	35
2.	Rheumatoid Arthritis	26
3.	Myalgia	22
4.	Demensia	16
5.	Asam Urat	13
6.	Post Stroke	12
7.	Katarak	8
8.	Gastritis	5
9.	Diabetes	4
10.	Hipotensi	3
11.	Epilepsi	2
12.	Lainnya	5

*Sumber: Panti Griya Lansia Garut 2024*

Satuan Pelayanan Panti Griya Lansia menjadi tempat penelitian karena Berdasarkan data di atas diketahui penyakit Hipertensi di panti griya lansia menduduki peringkat pertama dari 11 penyakit yang ada Kabupaten Garut dengan Jumlah pasien Hipertensi 35 orang (Panti Griya Lansia Garut,2024).

Selain keluhan fisik akibat hipertensi seperti nyeri kepala dan kelelahan, banyak lansia juga mengalami gangguan pola tidur. Lansia sering melaporkan kesulitan memulai tidur, sering terbangun malam hari, atau tidur tidak nyenyak akibat ketegangan fisik maupun psikologis. Gangguan tidur ini berdampak pada penurunan kualitas hidup dan memperburuk kondisi hipertensi karena tubuh tidak mendapat istirahat optimal. Oleh karena itu, penting bagi perawat untuk mengenali dan menangani masalah keperawatan berupa gangguan pola tidur yang menyertai kondisi hipertensi pada lansia (Dewati et al 2021).

Terapi hipertensi dapat dilakukan secara farmakologi dan nonfarmakologis. Terapi penatalaksanaan medis atau secara farmakologi yaitu dengan menggunakan obat. Biasanya pasien hipertensi akan diberikan obat antihipertensi. Seperti, diuretik, penyekat beta-adrenergik atau beta-blocker, vasodilator, penyekat saluran kalsium dan penghambat enzim. Terapi Non farmakologi yaitu dapat dilakukan dengan mengubah gaya hidup menjadi lebih sehat, hindari minum beralkohol, merokok, dan melakukan terapi rendam kaki dengan air hangat. Terapi Rendam kaki dengan air hangat merupakan terapi yang menurunkan tekanan darah dengan cara merendam kaki diatas mata kaki menggunakan air hangat kurang lebih 15 menit (Astutik & Mariyam, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian Yessi Harnani (2021) yang mengatakan setelah dilakukan terapi rendam kaki air hangat hasil penelitian didapatkan sebagian besar lanjut usia mengalami hipertensi. Hasil didapatkan rata-rata tekanan darah sesudah diberikan terapi rendam kaki menggunakan air hangat mampu mengatasi menurunkan tekanan darah. Sehingga dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh rendam kaki menggunakan air hangat terhadap penurunan tekanan darah.

Penelitian yang dilakukan oleh (Shinta Mayang Sari & Siti Aisyah, 2022) dengan judul penelitian “Penerapan Terapi Rendam Kaki Air Hangat” pada lansia hipertensi menurunkan tekanan darah hasil penelitian ini menunjukkan dengan tekanan darah sistolik sebelum rendam kaki air hangat dengan nilai mean 157/80 mmHg dan sesudah rendam kaki air hangat dengan nilai mean 125/90 mmHg.

Peran perawat pada asuhan keperawatan gerontik yang mengalami Hipertensi dilakukan dengan cara mencegah lonjakan tekanan darah dan meningkatkan relaksasi tubuh, yaitu sebagai Health Educator dan Care Giver. Health educator dilakukan dengan cara memberikan edukasi kepada pasien lansia tentang pentingnya pengendalian tekanan darah, gaya hidup sehat, serta manfaat terapi non-farmakologis seperti rendam kaki air hangat. Edukasi ini mencakup cara pelaksanaan, durasi, suhu air yang aman, serta frekuensi terapi yang dianjurkan agar pasien dapat melakukan perawatan secara mandiri dan aman. Care giver dilakukan dengan memberikan asuhan keperawatan langsung, seperti membantu pasien dalam pelaksanaan terapi rendam kaki air hangat secara tepat, memantau tekanan darah sebelum dan sesudah terapi, serta mengevaluasi tanda-tanda penurunan tekanan darah dan peningkatan kenyamanan pasien. Peran ini sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup lansia dengan hipertensi melalui pendekatan non-obat yang efektif dan aman (Kemenkes, 2024)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan Di Satuan Pelayanan Griya Lansia Kabupaten Garut pada hari Selasa 11 Desember 2024 kepada salah seorang pemegang program data penyakit yang ada di Satuan Pelayanan Griya Lansia Kabupaten Garut bahwa untuk penyakit Hipertensi pada saat ini mendapat peringkat ke satu atau penyakit yang paling banyak penderitanya. Hasil observasi pada lansia mengeluh nyeri kepala, pusing, kelelahan, dan sulit tidur.

Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan asuhan keperawatan pada pasien hipertensi di Wilayah Kerja Satuan Pelayanan Griya Lansia. Fokus peneliti **“PENERAPAN TERAPI RENDAM KAKI AIR HANGAT DALAM ASUHAN KEPERAWATAN PADA LANSIA DENGAN HIPERTENSI UNTUK MENURUNKAN NYERI DI SATUAN PELAYANAN GRIYA LANSIA GARUT TAHUN 2025”**

### **1.2. Rumusan masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas maka “Bagaimana penerapan rendam kaki air hangat Dalam Asuhan Keperawatan Pada Lansia Hipertensi Di Satuan Pelayanan Griya Lansia Kabupaten Garut Tahun 2025”

### **1.3. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan Asuhan Keperawatan dengan Terapi Rendam Kaki Air Hangat Dalam Asuhan Keperawatan Pada Lansia Hipertensi Di Satuan Pelayanan Griya Lansia Kabupaten Garut Tahun 2025

#### **2. Tujuan Khusus**

1. Mampu Melakukan pengkajian asuhan keperawatan pada pasien hipertensi di Satuan Pelayanan Griya Lansia Kabupaten Garut Tahun 2025
2. Mampu Menentukan diagnosa asuhan keperawatan pada pasien hipertensi di Satuan Pelayanan Griya Lansia Kabupaten Garut Tahun 2025
3. Mampu Menyusun rencana asuhan keperawatan pada pasien hipertensi dengan Penerapan Rendam Kaki Air Hangat untuk menurunkan tekanan darah di wilayah kerja Satua Pelayanan Griya Lansia Kabupaten Garut Tahun 2025.
4. Mampu Melakukan Implementasi asuhan keperawatan pada pasien hipertensi dengan Penerapan Terapi Rendam Kaki Air Hangat untuk menurunkan tekanan darah di Satuan Pelayanan Griya Lansia Kabupaten Garut Tahun 2025

5. Mampu Melakukan evaluasi asuhan keperawatan yang telah diberikan pada pasien hipertensi dengan Peerapan Terapi Rendam Kaki Air Hangat untuk menurunkan tekanan darah di wilayah kerja Satuan Peayanan Griya Lansia Kabupaten Garut Tahun 2025.

#### **1.4. Manfaat penelitian**

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil studi ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan serta pengembangan bagi ilmu keperawatan khususnya ilmu bidang keperawatan gerontik yang berkaitan pada asuhan keperawatan pada Lansia Hipertensi dengan Intervensi Terapi Rendam Kaki Air Hangat

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Pasien dan Keluarga**

Memberikan perubahan pola pikir pasien, Memberikan informasi kepada pasien sehingga diharapkan mempunyai coping yang lebih baik dalam tindakan keperawatan Lansia Hipertensi dan Memberikan perubahan aktivitas kebiasaan dalam sehari-hari pasien.

###### **b. Bagi Perawat**

Hasil karya tulis ilmiah ini diharapkan perawat dapat memberikan intervensi dan informasi terkait terapi rendam kaki air hangat pada pasien Hipertensi

###### **c. Bagi Institusi Pendidikan**

Manfaat bagi institusi Pendidikan yaitu dapat memberikan referensi ilmu di dalam perpustakaan institusi pendidikan tentang perawatan pada pasien Hipertensi dengan terapi Rendam Kaki Air Hangat dalam upaya peningkatan kemampuan mengontrol tekanan darah.

**d. Bagi Institusi pendidikan**

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai kontribusi dalam menanamkan minat, motivasi dan sikap dari mahasiswa sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar bagi mahasiswanya.

**e. Bagi peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti untuk mengimplementasikan teori dan ilmu yang telah didapatkan selama belajar perkuliahan dalam bidang keperawatan.

**f. Bagi peneliti selanjutnya**

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi acuan dan sumber informasi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian terkait. Secara khusus, penelitian ini memberikan dasar untuk eksplorasi lebih lanjut mengenai Penerapan Terapi Rendam Kaki Air Hangat pada pasien Hipertensi

